



Jurusan Akuntansi Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia



Jurnal Akuntansi Multiparadigma

www.jamal.ub.ac.id



APAKAH LEVERAGE DAN SUMBER DAYA MANUSIA MENAIKKAN FEE AUDIT DI INDONESIA?

Ni Nyoman Alit Triani

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213

*Korespondensi: nyomanalit@unesa.ac.id

Volume 14
Nomor 1
Halaman 75-86
Malang, April 2023
ISSN 2086-7603
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:
07 Maret 2023
Tanggal Revisi:
10 Mei 2023
Tanggal Diterima:
15 Mei 2023

Kata kunci:

biaya agensi,
fee audit,
leverage,
sumber daya manusia

Mengutip ini sebagai:

Triani, N. N. A. (2023). Apakah Leverage dan Sumber Daya Manusia Meningkatkan Fee Audit di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 75-86. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.05>

© 2023 Ni Nyoman Alit Triani

Abstrak – Apakah Leverage dan Sumber Daya Manusia Meningkatkan Fee Audit di Indonesia?

Tujuan Utama – Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi *leverage* dan sumber daya manusia sebagai indikator dalam penentuan *fee* audit.

Metode – Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah perusahaan dari tujuh sektor industri.

Temuan Utama – Penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit dipengaruhi oleh *leverage*, sumber daya manusia yang dimiliki, dan umur perusahaan. Tingginya risiko dan kompleksitas transaksi akan meningkatkan biaya agensi. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang semakin banyak dan periode umur yang semakin lama memiliki keunggulan kompetitif yang baik.

Implikasi Teori dan Kebijakan – Penelitian ini membuktikan bahwa teori agensi relevan dalam penentuan *fee* audit. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan mengungkapkan *fee* audit sebagai sinyal bagi pengguna informasi.

Kebaruan Penelitian – Penelitian ini memberikan kebaruan berupa kompleksitas transaksi dan upaya auditor di negara berkembang dengan karakteristik semi-strong.

Abstract – Do Leverage and Human Resources Increase Audit Fees in Indonesia?

Main Purpose – This study seeks to identify leverage and human resources as indicators in determining audit fees.

Method – This study uses multiple linear regression. The research sample is a company from seven industrial sectors.

Main Findings – This study proves that audit fees are influenced by leverage, human resources owned, and the company's age. The higher the risk and complexity of the transaction, the higher the agency fee. Companies with more and more human resources and extended life periods have an excellent competitive advantage.

Theory and Practical Implications – This study proves that agency theory is relevant in determining audit fees. In addition, this study provides that companies disclose audit fees as a signal for information users.

Novelty – This research provides novelty in the form of transaction complexity and auditors' efforts in developing countries with semi-strong characteristics.



Simunic (1980) memperkenalkan model penetapan *fee* audit secara substansial yang fokus pada faktor penentuan *fee* audit. Faktor penentuan besaran *fee* yang didasarkan pada kompleksitas jasa, tingkat keahlian, dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor digambarkan sebagai total *fee* mencakup *fee* audit maupun biaya non-audit yang dibayarkan ke kantor akuntan publik (Cho et al., 2021; Hoffman & Nagy, 2017). *Fee* audit yang diterima menunjukkan seberapa besar kemungkinan risiko dihadapi. Auditor lebih mungkin menghadapi risiko litigasi jika mengaudit perusahaan dengan risiko lebih tinggi. Lahirnya konsep risiko audit memunculkan cabang akuntansi, yaitu akuntansi perilaku. Risiko audit merupakan dampak dari risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Ketika mengevaluasi risiko audit bisnis klien, auditor harus mempertimbangkan atribut keuangan dan atribut kualitatif (Costa & Habib, 2022). Bahkan Tong et al. (2022) turut berargumentasi bahwa lingkungan sosial ekonomi individu memainkan peran dalam membentuk perilaku mereka.

Teori agensi terkait dengan utang dan pergeseran risiko atau substitusi aset. Konflik pemegang saham dan pemegang obligasi secara intensif meningkatkan permintaan kualitas audit. Hal ini mengarah pada pengaruh antara *leverage* dengan *fee* audit (Barua et al., 2019). Jensen & Meckling (1976) menunjukkan salah satu komponen biaya keagenan adalah biaya pemantauan. *Fee* audit merupakan bagian penting dari biaya pemantauan karena kewajiban auditor memastikan manajer berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik. Auditor juga berkewajiban memeriksa laporan keuangan perusahaan (Hribar et al., 2014; Hussin et al., 2022). Auditor menggunakan lebih banyak waktu untuk memeriksa aktivitas manajemen ketika transaksi semakin kompleks dan upaya audit yang lebih banyak meningkatkan *fee* audit.

Pada sisi lainnya, teori sinyal menekankan pada masalah inti pembuat keputusan strategis yakni bagaimana menggunakan sinyal tersebut untuk mengurangi ketidakpastian ketika membuat pilihan di antara serangkaian pilihan dalam situasi dengan informasi yang tidak lengkap dan terdistribusi secara asimetris (Spence, 1973). *Fee* audit yang dibayarkan menunjukkan suatu sinyal mengenai kinerja perusahaan (Khan & Quaddus, 2018). Semakin tinggi *fee* yang dibayarkan, semakin bagus kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari penjualan. Peningkatan penjualan tentunya mendapatkan dukungan dari sumber daya manusia di perusahaan dan jumlah produk dihasilkan. Tenaga kerja dengan keahlian yang baik akan memberikan sumbangsih besar bagi perusahaan yang ditunjukkan dengan diversifikasi produk. Perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam mengungkapkan jumlah *fee* audit (Mohapatra et al., 2019). *Fee* audit harus dinformasikan oleh perusahaan dan digunakan sebagai sinyal bagi pengguna dalam mengambil

keputusan. Informasi jumlah *fee* ini digunakan oleh pengguna untuk melihat keberlangsungan usaha dari perusahaan.

Penelitian terkait *leverage*, sumber daya manusia, umur perusahaan, dan *fee* audit sudah banyak dilakukan. Namun, berbagai penelitian masih mengemukakan perbedaan hasil yang dipengaruhi oleh budaya dan regulasi dari masing-masing negara yang menunjukkan tingkat efisiensi pasar di masing-masing negara. *Leverage* berpengaruh negatif ditemukan oleh Barua et al. (2019), Chen et al. (2021), Detthamrong et al. (2017), Garcia-Blandon et al. (2020), Leventis et al. (2018), dan Setiadi & Harymawan (2020). Di sisi lain, *leverage* berpengaruh positif ditemukan oleh Ali et al. (2018), Habib et al. (2020), Tong et al. (2022), dan Xu et al. (2019). Selain itu, terdapat penelitian yang menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, yaitu Contessotto et al. (2021), Hou et al. (2020), dan Kung et al. (2021). Penelitian yang melihat sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *fee* audit ditemukan Aledo-Ruiz et al. (2017), Eierle et al. (2021), Khan & Quaddus (2018), Mohapatra et al. (2019), Sun et al. (2020), dan Wang et al. (2021). Penelitian yang ada sebagian besar mengambil data pada negara maju dengan karakteristik pasar *strong efficiency*. Bukti empiris dari negara berkembang masih belum banyak ditemukan sehingga diperlukan bukti yang lebih luas untuk memverifikasi pengaruh tersebut. Oleh sebab itu, kebaruan penelitian ini yakni melihat dampak kompleksitas transaksi dan upaya yang dilakukan oleh auditor ketika ada di negara berkembang dengan karakteristik semi strong efisiensi market seperti di Indonesia.

Tujuan studi ini untuk mengidentifikasi *leverage*, sumber daya manusia, dan *fee* audit. Penelitian ini juga melihat apakah dampak pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap besaran *fee* yang dibayarkan. Pandemi berdampak pada pengurangan jumlah karyawan dan banyak perusahaan yang mengalami gagal bayar sehingga melakukan restrukturisasi utang mereka dengan melihat rasio *leverage* perusahaan. Peneliti berharap penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan untuk menjaga karyawan yang dimiliki karena karyawan merupakan ujung tombak keberhasilan perusahaan. Di samping itu, peneliti juga berharap penelitian ini mampu menambah bukti empiris yang sudah ada dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Studi ini memotret Indonesia sebagai latar penelitiannya. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki struktur regulasi yang berbeda dengan negara maju. Indonesia masih berada pada posisi pasar semi *strong* efisiensi karena belum semua informasi disajikan secara lengkap kepada publik. Peneliti berharap penelitian ini memberikan gambaran dampak *leverage finance* dan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan

berkontribusi terhadap besaran *fee* audit yang dibayarkan. Penelitian ini menggunakan tujuh sektor industri antara lain pertambangan, pertanian, aneka industri, industri dasar dan kimia, industri dan barang konsumsi, infrastruktur, utilitas dan transportasi, perdagangan dan jasa sebagai sampel, dan semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek sampai tahun 2020 digunakan sebagai populasi. Penelitian mengecualikan sektor *property* dan perumahan serta keuangan karena kedua sektor ini memiliki karakteristik khusus dalam penyajian laporan keuangan. Ketujuh sektor dipilih untuk melihat dampak pandemi pada perusahaan, baik yang berdampak besar maupun yang tidak berdampak. Pandemi memengaruhi pembayaran *fee* karena menurunnya pendapatan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian bersumber dari *website* www.idx.go.id dan website resmi perusahaan untuk mendapatkan data *annual report* masing-masing perusahaan. Pemilihan data *annual report* karena informasi data *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan hanya disajikan dalam data *annual report*. Begitu juga dengan data jumlah karyawan. Periode pengamatan dalam studi ini selama empat tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020 dengan total data sebanyak 1.325 laporan keuangan,

Metode analisis regresi linier berganda dipilih sebagai alat analisis. Metode ini dipilih karena variabel independen lebih dari satu dalam penelitian. Metode analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian ini. Berdasarkan Gambar 1, model persamaan dalam penelitian ini adalah:

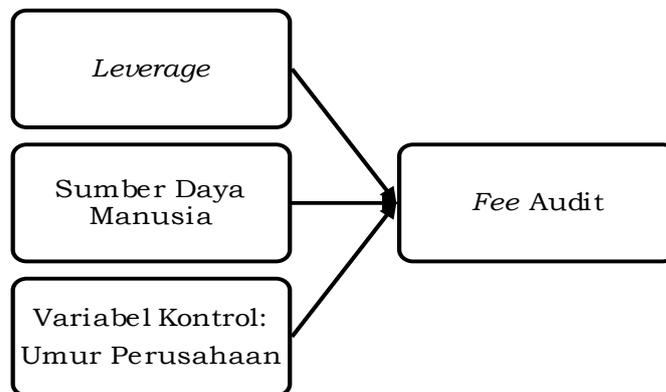
$$FA = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 SDM + \beta_3 Age + e \quad (i)$$

Bagian selanjutnya adalah penjabaran dari masing-masing variabel persamaan. Variabel *fee* audit (FA) didefinisikan dengan jumlah *fee* yang dibayarkan ke kantor akuntan publik oleh perusahaan atas jasa asurans yang diberikan. Kondisi ini memperkuat teori agensi, biaya agensi, dan

teori sinyal. Pemilihan variabel ini dilandasi oleh teori agensi menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dan *principle* akan dikurangi dengan kondisi biaya agensi yang ditunjukkan dengan besaran *fee* yang dibayarkan, juga memberikan sinyal bagi investor untuk melihat keberlangsungan usaha. Adapun *fee* audit digambarkan dengan jumlah uang diterima dalam pemberian jasa asurans, berlandaskan studi dari Alkebsee et al. (2021), Barua et al. (2019), Cho et al. (2021), Hoffman & Nagy (2017), dan Simunic (1980).

Adapun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan menunjukkan bagaimana kegiatan operasional perusahaan, apakah berjalan baik atau tidak, untuk melihat kelangsungan usaha. *Fee* yang diterima menunjukkan bagaimana pemantauan auditor untuk melihat kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik. Auditor menggunakan waktu lebih banyak untuk memeriksa masalah keagenan yang ada di perusahaan. *Fee* memberikan sinyal bagaimana kesehatan perusahaan, apakah bisa bertahan dalam masa pandemi. Jika *fee* yang dibayarkan konsisten dengan tahun sebelumnya atau sebelum pandemi Covid-19 memberikan sinyal bagi kelangsungan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *leverage* dan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki. Namun, jika jumlah *fee* yang dibayarkan menurun dari tahun sebelumnya menunjukkan kelangsungan usaha dari perusahaan diragukan. Hal ini akan membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akuntansi dan bisnis (Gu, 2021; Lentis et al., 2018; Mande et al., 2017).

Variabel *leverage* (Lev) didefinisikan dengan penggunaan sumber dana dan aset (*source of funds*) dengan biaya tetap untuk tujuan meningkatkan profit. Nilai *leverage* dalam laporan keuangan menunjukkan permasalahan agensi dan biaya agensi serta sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan. Hal ini dilandasi oleh penelitian Ali et al. (2018), Barua et al. (2019), dan Simunic (1980) yang menggunakan proksi sejenis. *Leverage* digambarkan dengan total jumlah utang dibagi dengan total aset. Sumber daya manusia



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi

Variabel	Tanpa Agregasi	Disagregasi Jumlah Sumber Daya Manusia		Disagregasi Umur Perusahaan	
		SDM < 50.000	SDM > 50.000	Umur < 20 Tahun	Umur > 20 Tahun
Konstanta	2,439	23,390	14,520	1,251	1,872
<i>Leverage</i>	-24,987** (-57,677)	-23,830 (-34,492)	1,687** (7,631)	-13,286** (-33,612)	-56,377 (-76,198)
Sumber Daya Manusia	12,244*** (127,674)	18,242*** (299,979)	8,002* (-20,283)	6,380*** (44,415)	27,790*** (234,075)
Umur Perusahaan	1,244*** (5,699)	1,190*** (4,285)	2,637*** (3,257)	-1,251*** (-6,002)	-6,815 (3,617)
R-Squared	0,099	0,189	0,998	0,074	0,125

(SDM) didefinisikan dengan semua karyawan yang dimiliki perusahaan yang merupakan aset terbesar perusahaan. Karyawan dapat membuat strategi bisnis yang lebih baik. Namun, juga bisa menghancurkan strategi bisnis yang sudah berjalan. Karyawan juga merupakan satu pembeda utama.

Pengukuran rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan aset perusahaan yang didanai oleh utang usaha. Artinya, perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk mendanai kegiatan usahanya dibandingkan menggunakan modal. Jumlah utang perusahaan yang lebih besar dari total aset menunjukkan keraguan atas kelangsungan usahanya sehingga auditor lebih menekankan pada suatu hal sebagai sinyal bagi user dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki nilai utang usaha yang lebih besar dari nilai total aset yang dimiliki memengaruhi besaran *fee* audit yang ditentukan dalam perikatan audit. *Fee* audit mencerminkan jasa audit yang diberikan. *Fee* audit menggambarkan kebutuhan dan lingkup pekerjaan, alokasi waktu digunakan, tanggung jawab dan tugas sesuai perikatan audit, jumlah tim dan waktu yang diperlukan, keahlian audit yang dimiliki, kompleksitas, sistemendalian mutu, dan basis penetapan imbalan jasa yang disepakati. *Fee* ditentukan dari salah satu faktor utang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga variabel *leverage* menggunakan *leverage* keuangan dari perusahaan.

Variabel sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai salah satu modal perusahaan dalam bentuk budaya dan aset yang mendukung perusahaan mencapai keunggulan bersaing. Semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan permasalahan agensi dan biaya agensi. Selain itu, kompleksitas jumlah sumber daya manusia sesuai dengan teori sinyal mengenai kelangsungan usaha. Sumber daya manusia digambarkan dengan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan selama periode pengamatan, mengikuti penelitian Eierle et al. (2021) dan Simunic (1980).

Adapun variabel kontrol pada penelitian ini adalah periode umur perusahaan (*age*). Variabel ini didefinisikan dengan kurun waktu perusahaan terbuka. Umur yang lama menunjukkan penguasaan pangsa pasar dalam sektor industri sejenis. Hal ini menunjukkan permasalahan agensi, biaya agensi, dan teori sinyal. Adapun periode umur perusahaan digambarkan dengan jumlah angka tahun terdaftar di regulator bursa efek, mengikuti riset Alkebeese et al. (2021) dan Costa & Habib (2022). Hal yang menjadi pembeda adalah penggunaan variabel ini sebagai variabel kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skandal laporan keuangan yang terjadi menunjukkan auditor juga berperan (Sari et al., 2021; Vanstraelen & Zou, 2022). Dengan tingginya kompleksitas transaksi, maka audit efektif mempertimbangkan struktur organisasi yang berbeda, insentif dari penyedia informasi, terjadinya masalah keagenan, ukuran organisasi, dan kemampuan atau ketidakmampuan pemangku kepentingan serta investor untuk mengakses semua informasi perusahaan. Kebutuhan akan profesional independen untuk kredibilitas laporan keuangan menyebabkan munculnya profesi audit (Salehi, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja audit diidentifikasi untuk menentukan *fee* audit dengan tepat merupakan salah satu perhatian manajer, klien audit, dan kantor akuntan.

Perkembangan teknologi global dan pergeseran industri ke ekonomi berbasis pengetahuan. Perusahaan berusaha menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya pengetahuan dan aset tidak berwujud. Corvino et al. (2019) menyatakan bahwa modal intelektual mencakup kemampuan organisasi untuk berinovasi dan memperkenalkan produk baru baik barang atau jasa ke pasar serta membangun relasi yang langgeng dengan pelanggan dan pemasok. Modal yang berbasis pengetahuan terdiri dari modal manusia, modal struktur,

dan modal relasional. Semakin kuat modal manusia, semakin besar konsentrasi auditor diperlukan untuk menilai jenis modal ini yang terkait langsung dengan *fee* audit yang lebih tinggi (Johnson et al., 2018; Ramadhan & Adhim, 2021).

Adapun Tabel 1 menunjukkan hasil uji regresi pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1, persamaan yang terbentuk adalah:

$$FA = 2,439 - 24,987Lev + (ia) \\ 12,244SDM + 1,244Age + e$$

$$FA = 23,390 - 23,830Lev + (ib) \\ 18,242SDM + 1,190Age + e$$

$$FA = 14,250 + 1,687Lev + (ic) \\ 8,002SDM + 2,637Age + e$$

$$FA = 1,251 - 13,286Lev + (id) \\ 6,380SDM - 1,251Age + e$$

$$FA = 1,872 - 56,377Lev + (ie) \\ 27,790SDM - 6,815Age + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan model regresi pengujian *fee* audit menggunakan disagregasi sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan jumlah di bawah lima puluh ribu karyawan. Pengujian perbedaan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki digunakan untuk melihat pandemi Covid-19 memengaruhi jumlah *fee* audit yang dibayarkan. Pengujian disagregasi umur perusahaan terdaftar di pasar modal dengan umur di bawah dan di atas dua puluh tahun digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh kemapanan perusahaan di pangsa pasar sesuai sektor industri dari perusahaan, apakah di masa pandemi mengalami dampak signifikan terhadap *fee* audit.

Pengujian dengan disagregasi jumlah sumber daya manusia (lihat persamaan (ib) dan (ic)) menunjukkan sebagian besar perusahaan saat pandemi memiliki penurunan karyawan di semua sektor industri. Jumlah karyawan perusahaan merupakan modal yang sangat penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Jumlah karyawan yang semakin banyak menunjukkan operasional perusahaan berjalan baik, produk yang dihasilkan juga semakin banyak dan diversifikasi produk yang dihasilkan semakin tinggi dan pangsa pasar yang dimiliki akan semakin luas.

Pengujian dengan disagregasi umur perusahaan (lihat persamaan (id) dan (ie)) dilakukan untuk melihat pengaruh dari semua variabel dengan karakteristik periode umur yang berbeda. Lamanya umur sebuah perusahaan menunjukkan keunggulan kompetitif di sektor industri sejenis dibandingkan dengan umur perusahaan lain yang baru terdaftar. Kondisi ini menggambarkan perusahaan yang sudah stabil memiliki pangsa pasar lebih mapan dibandingkan dengan perusahaan baru. Pengujian disagregasi dilaku-

kan untuk melihat pengujian *robust* model untuk melihat ketepatan model analisis.

Pengaruh leverage terhadap fee audit.

Fee audit dari tahun ke tahun sudah banyak dibahas peneliti. Simunic (1980) dan Xu et al. (2019) menggunakan berbagai *proxy* untuk ukuran klien, masalah definisi dan kinerja keuangan, kompleksitas, auditor dan jenis opini audit untuk menjelaskan *fee* audit. *Leverage* merupakan indikator perusahaan dengan pembatasan perjanjian utang. Nilai *leverage* yang tinggi untuk memanipulasi atau mengatur laporan keuangan bertujuan menghindari pelanggaran perjanjian. *Leverage* tinggi menyebabkan kualitas laba rendah sehingga risiko audit lebih tinggi. Risiko likuiditas dan estimasi risiko yang terkait dengan *leverage* meningkatkan penilaian auditor terhadap risiko audit klien dan upaya audit (Barua et al., 2019). Risiko audit merupakan pertimbangan penting dalam membuat keputusan pada penetapan *fee* audit. Auditor mengevaluasi tingkat risiko salah saji untuk menentukan upaya audit dalam mengurangi risiko deteksi ketika klien memiliki tingkat salah saji yang material (Castro et al., 2019; Mohapatra et al., 2022). Ketika risiko tingkat salah saji material, auditor membutuhkan waktu dan upaya yang lebih banyak dalam pengumpulan bukti audit untuk mendukung opini yang dikeluarkan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan bukti audit mengenai risiko salah saji, maka semakin besar pula *fee* yang dibayar. Perusahaan dengan risiko tinggi menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat.

Leverage mencakup beberapa komponen akrual yang rentan terhadap perilaku oportunistik dari manajemen. Di sisi lain, *leverage* juga mencerminkan kewajiban kontraktual yang diukur dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi sehingga mencerminkan tingkat risiko dari klien (Barua et al., 2019). Studi sebelumnya menunjukkan beberapa item kewajiban operasi seperti utang dagang dan utang pajak yang bersifat kontraktual dan dapat diukur dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Adapun pendapatan yang ditanggguhkan seperti kewajiban pension, lebih rentan terhadap kesalahan pengukuran. Hal ini menggambarkan kebijakan manajemen. Risiko estimasi yang semakin meningkat menunjukkan audit yang lebih konservatif (Hussin et al., 2022)

Tabel 1 dan persamaan (ia) menunjukkan pengujian semua data *leverage* berpengaruh negatif. Hal tersebut juga berlaku ketika diuji dengan disagregasi jumlah sumber daya manusia kurang dari lima puluh ribu (lihat persamaan (ib)). Hal yang sama juga terjadi ketika umur perusahaan kurang dan lebih dari dua puluh tahun. Namun, pengujian *leverage* dengan disagregasi jumlah sumber daya manusia lebih dari lima puluh ribu berpengaruh positif terhadap *fee* audit

(lihat persamaan (ic)). Artinya, sumber daya manusia yang banyak menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin menurun sebagaimana jumlah produk yang menurun pula sehingga gudang penyimpanan produk semakin sedikit.

Produk yang semakin sedikit membuat perusahaan mengalami kesulitan membayar utang usahanya. Hal ini juga didukung oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak sangat signifikan. Pandemi membuat pelanggan memilih pemenuhan kebutuhan pokok dan farmasi. Pandemi juga membuat perusahaan mengurangi jumlah karyawan karena produk yang dihasilkan semakin menurun. Penjualan semakin menurun dan utang semakin naik.

Barua et al. (2019) menunjukkan pengaruh negatif antara *fee* audit dan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan konsisten dengan manfaat efek pemantauan dan pendisiplinan utang lebih besar daripada biaya yang terkait dengan risiko kesulitan keuangan, kesalahan pelaporan keuangan, dan utang biaya agensi. Komponen *leverage* keuangan meningkatkan penilaian auditor atas risiko audit dan upaya audit klien. Teori keagenan menunjukkan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai mekanisme tata kelola internal disiplin diri untuk mengurangi konflik keagenan (Anderlini et al., 2016; Hussin et al., 2022; Jensen & Meckling, 1976). Nilai *leverage* juga menjadi suatu sinyal bagi investor untuk melakukan investasi.

Leverage sangat tinggi menunjukkan jumlah utang yang sangat besar. Hal ini juga berdampak pada biaya agensi perusahaan yang akan mencerminkan perilaku pembiayaan di perusahaan. *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa efek risiko likuiditas dan risiko kesulitan keuangan menggantikan risiko pemantauan secara lebih besar di perusahaan. Adapun efek pemantauan pemegang hutang lebih dominan di perusahaan yang lebih kecil. Tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang lebih lemah yang terjadi pada perusahaan yang lebih kecil menaikkan risiko bawaan dan risiko pengendalian yang lebih tinggi. Hasil studi ini didukung dengan studi Garcia-Blandon et al. (2019), Hansen et al. (2022), dan Ji et al. (2018) bahwa nilai *leverage* keuangan yang sangat tinggi menunjukkan kinerja perusahaan. Ketika nilai *leverage* tinggi, maka upaya auditor dalam memenuhi bukti audit yang tepat dan cukup akan sangat tinggi sebagai dasar pemberian opini audit. Hal ini juga dinyatakan dalam studi Simunic (1980) bahwa kompleksitas transaksi akan berpengaruh pada jumlah waktu dan *fee* audit.

Perusahaan dengan jumlah sumber daya manusia yang besar menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Perusahaan yang semakin besar dengan jumlah sumber daya manusia yang lebih banyak menunjukkan produk yang dihasilkan semakin beragam. Perusahaan dengan produk lebih beragam akan berdampak pada jumlah gudang lebih banyak se-

hingga membutuhkan waktu pelaksanaan audit yang lebih panjang dan membutuhkan tim audit lebih banyak sehingga *fee* audit juga bertambah besar. Hal ini juga didukung dengan Standar Audit No. 9 yang menunjukkan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan yang beroperasi di beberapa lokasi atau unit bisnis. Auditor harus menentukan prosedur audit yang dilaksanakan di lokasi atau unit bisnis yang dipilih untuk memperoleh bukti memadai terkait laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari salah saji. Ini juga termasuk menentukan lokasi atau unit bisnis untuk melakukan prosedur audit.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Calderon & Gao (2020), Eierle et al. (2021), Foster & Shastri (2016), Garcia-Blandon & Argiles-Bosch (2017), Hou et al. (2020), Mali & Lim (2021), dan Sharma et al. (2021). Temuan penelitian tersebut dan penelitian ini menemukan argumentasi bahwa auditor menilai risiko salah saji material terhadap laporan keuangan konsolidasian terkait dengan lokasi atau unit bisnis. Selain itu, auditor juga mengorelasikan jumlah perhatian audit dengan tingkat risiko kesalahan penyajian material yang terkait dengan lokasi atau unit bisnis tersebut.

Perusahaan dengan beragam produk juga akan lebih menghabiskan persediaan. Persediaan yang dibeli akan meningkatkan *leverage* perusahaan. Karakteristik dan ukuran perusahaan yang berbeda membutuhkan waktu dan tim yang berbeda juga akan meningkatkan *leverage* serta berimplikasi pada *fee* audit.

Pengaruh jumlah sumber daya manusia terhadap *fee* audit. Karyawan merupakan aset terbesar perusahaan. Sumber daya manusia juga dapat membuat strategi bisnis menjadi lebih baik. Namun, juga bisa menghancurkan strategi bisnis yang ada dan merupakan satu pembeda utama. Karyawan merupakan salah satu modal untuk membantu perusahaan mencapai keunggulan bersaing. Kemampuan individu untuk kreatif memecahkan masalah atau unggul dalam suatu tugas menunjukkan sumber daya manusia sebagai salah satu modal untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam sektor industri sejenis di pasar modal.

Tabel 1 dan persamaan (ia), (ib), dan (ic) menunjukkan pengaruh positif jumlah sumber daya manusia terhadap *fee* audit. Begitu juga pengujian dengan disagregasi jumlah sumber daya manusia kurang dari lima puluh dan disagregasi umur di bawah dan di atas 20 tahun (persamaan (id) dan (ie)). Perusahaan dengan jumlah karyawan yang semakin banyak menunjukkan perusahaan tersebut memiliki diversifikasi produk yang dihasilkan melalui inovasi yang dilakukan karyawan dalam menciptakan produk baru dengan tipe yang terbatas dan memiliki keunggulan harga. Ketika produk yang dihasilkan semakin beragam, maka perusahaan memiliki tingkat persediaan yang sangat tinggi. Di sisi lain, jumlah karyawan yang semakin banyak

menunjukkan ukuran dan kerumitan transaksi yang semakin tinggi sehingga semakin kompleks transaksi perusahaan mengarahkan pada keunggulan kompetitif di sektor industri sejenis.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menunjukkan tingkat risiko yang juga semakin besar sehingga pelaksanaan audit membutuhkan tim semakin banyak dan waktu pelaksanaan audit semakin panjang sehingga *fee* audit semakin besar. Ketika perusahaan tersebut masih menengah ke bawah, sumber daya manusia yang dimiliki akan sangat penting dibandingkan dengan pesaingnya. Artinya, sumber daya yang dimiliki menunjukkan ciri khas perusahaan tersebut. Semakin kreatif karyawan yang dimiliki, maka inovasi produk semakin beragam. Inovasi pelatihan karyawan, pengetahuan, penelitian, dan pengembangan kepuasan pelanggan merupakan proses penciptaan nilai perusahaan yang dengan cepat menjadi masukan penting untuk keputusan investasi (Li & Zhang, 2021; Salvi et al., 2020).

Sisodia et al. (2021) menunjukkan teori ekonomi klasik pertumbuhan ekonomi. *Output* suatu negara tergantung pada manusia dan modal fisik. Begitu pula pada tingkat mikro. Teori yang sama berlaku untuk *output* perusahaan. Dengan demikian, kontribusi karyawan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pada sisi lainnya, Chen et al. (2022) mengemukakan modal manusia mengacu pada kemampuan produksi intrinsik manusia yang menunjukkan ukuran kolektif dari pengetahuan, pendidikan, keterampilan, kompetensi, dan atribut lain yang dipersonalisasi dalam individu atau kelompok yang memengaruhi kapasitas produktif dan potensi penghasilan mereka untuk menghasilkan barang, jasa, atau ide pengaturan pasar. Kemampuan organisasi adalah berinovasi dan memperkenalkan barang atau jasa baru dan membangun relasi baik dengan pemasok dan pelanggan. Semakin bagus inovasi yang dilakukan karyawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, semakin meningkat pula kompleksitas transaksi di perusahaan. Kemampuan dan jumlah sumber daya manusia sangat penting untuk keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Hal ini sejalan dengan studi dari Mohapatra et al. (2019), Sun et al. (2020), dan Wang et al. (2021) yang menunjukkan bahwa karyawan merupakan pilar penting sebagai fondasi organisasi untuk menjamin terciptanya dan terpeliharanya keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini juga sejalan dengan studi dari Naser et al. (2016) dan Ramirez et al. (2021) yang menyebutkan bahwa auditor akan memantau, menilai, meninjau, dan memberikan kredibilitas pada informasi perusahaan sehingga menghabiskan waktu lebih banyak serta konsentrasi lebih besar dan *fee* semakin naik. Sumber daya manusia sangat penting untuk keberlanjutan

dan daya saing perusahaan. Sumber daya yang dimiliki meningkatkan nilai perusahaan. Karyawan berperan penting dalam menurunkan biaya produksi yakni dengan membedakan produk sehingga memiliki keunggulan kompetitif untuk mempertahankan peningkatan pangsa pasar.

Hasil temuan ini mendukung sejumlah studi terdahulu (Aledo-Ruiz et al., 2017; Eierle et al., 2021; Khan & Quaddus, 2018; Mohapatra et al., 2019). Pada aspek ini, penelitian terdahulu dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan biaya agensi yang ditunjukkan dengan ketimpangan informasi yang dimiliki oleh agen dan *principle*. Perusahaan yang semakin besar dicirikan dengan jumlah karyawan yang dimiliki yang merupakan sinyal yang baik bagi investor dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, hasil ini juga memperkuat teori agensi dan teori sinyal. Ketika jumlah karyawan yang dimiliki semakin banyak, maka perusahaan semakin stabil. Kondisi ini akan memberikan satu informasi yang baik bagi user dalam mengambil keputusan.

Pada sisi lainnya, penelitian ini membantah argumentasi dari Das et al. (2016) dan Hossain et al. (2019). Mereka berargumentasi bahwa jumlah sumber daya manusia yang dimiliki lebih dari lima puluh ribu menunjukkan pengaruh yang negatif. Karyawan merupakan pilar penting pembentukan fondasi suatu organisasi untuk menjamin terciptanya dan terpeliharanya keunggulan kompetitif dalam pencapaian profit. Implikasinya, *fee* audit bagi perusahaan sangat kecil dibandingkan total aset yang dimiliki. Walaupun demikian, argumentasi mereka tidak sejalan dengan temuan penelitian ini yang lebih mendeteksi ketimpangan informasi saat jumlah sumber daya manusia semakin banyak.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *fee* audit. Tabel 1 dan persamaan (ia) menunjukkan bahwa umur perusahaan secara global memicu adanya *fee* audit. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan yang berumur kurang dari 20 tahun (lihat persamaan (id)).

Pada sisi lainnya, Tabel 1 dan persamaan (ie) menunjukkan bahwa ketika perusahaan dengan umur kurang dari 20 tahun tidak memicu *fee* audit. Hal ini berarti umur perusahaan yang lama menggambarkan kekuatan perusahaan di pasar dan keunggulan kompetitif di sektor industri sejenis.

Umur perusahaan yang lama menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin rendah sehingga *fee* audit akan menurun. Ketika perusahaan tersebut semakin besar dan memiliki keunggulan bersaing di sektornya, maka besaran *fee* tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan. Kelangsungan usaha di mata investor menjadi suatu sinyal baik mereka untuk melakukan investasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi umur perusahaan memiliki kekuatan

yang lebih baik dibandingkan dengan pendatang baru karena tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda dan bersifat dinamis di semua sektor industri.

Dalam aspek laporan keuangan, pengungkapan naratif cenderung berdampak pada *fee* audit. *Fee* audit dipengaruhi oleh tingkat risiko perusahaan. Tingkat risiko bervariasi secara substansial di seluruh fase siklus hidup perusahaan dan berbagai risiko spesifik klien pada tahap siklus hidup yang berbeda. Auditor memberikan bobot yang berbeda pada sifat fleksibilitas pengungkapan naratif di fase yang berbeda untuk mengukur tingkat risiko dalam menetapkan *fee* audit. Fase awal yaitu babak awal perusahaan menghadapi banyak ketidakpastian dalam pendapatan dan biaya disertai dengan tingkat pengambilan risiko manajerial dan penyimpangan yang tinggi. Fase ini ditandai dengan strategi yang agresif untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan pangsa pasar yang lebih tinggi. Tingginya peluang pertumbuhan meningkatkan pertumbuhan masa depan terhadap aset tetap. Pada fase awal ketika tindakan manajerial lebih rendah dan perilaku oportunistis lebih besar, maka auditor akan mencirikan perusahaan klien sebagai klien dengan risiko audit yang tinggi karena risiko bawaan dari perusahaan tinggi.

Fase pertumbuhan adalah ketika perusahaan mendapat peningkatan pemantauan oleh penyedia modal eksternal dan transparansi yang lebih besar. Tahap ini akan membatasi perilaku oportunistis manajer. Arya & Nagar (2021) dan Biswas et al. (2022) menunjukkan bahwa modal utang memaksimalkan tahap pertumbuhan. Perusahaan menggunakan pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi operasinya melalui peningkatan jumlah bisnis dan segmen geografis. Manajemen perusahaan cenderung membuat keputusan oportunistis dibandingkan fase awal perusahaan berdiri.

Fase kematangan, yakni perusahaan cenderung memiliki arus kas bebas yang stabil serta pertumbuhan yang rendah. Hal ini sejalan dengan argumentasi Jensen (1986) dan penelitian Hossain et al. (2019) yang menunjukkan *free cash flow* tinggi namun pertumbuhan perusahaan rendah sebagai satu masalah keagenan di perusahaan. Mengingat bahwa manajemen mungkin mengaburkan kinerja perusahaan melalui pengungkapan yang kurang dapat dibaca, lebih optimis, dan lebih ambigu sehingga auditor cenderung lebih memperhatikan pengungkapan kualitatif. Dengan kata lain, pada tahap ini laporan keuangan yang kurang mudah dibaca, lebih optimis, dan lebih ambigu akan memiliki risiko audit yang lebih besar.

Fase penurunan, yakni perusahaan pada tahap ini biasanya mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih rendah, peningkatan likuiditas aset, arus kas operasi yang menurun bahkan negatif, dan pembayaran utang yang lebih ba-

nyak. Hal ini sejalan dengan yang diungkap oleh Kieschnick & Moussawi (2018) dan Knockaert et al. (2015) pada konteks tata kelola perusahaan. Pada fase ini perusahaan memiliki sistem tata kelola yang kurang efektif dan transparan serta peluang pencarian renten manajerial meningkat. Kemungkinan kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan menyebabkan manajer berinvestasi dalam proyek berisiko sebagai strategi *turn around*. Perusahaan besar dengan visibilitas yang lebih besar di pasar tunduk pada pengawasan tata kelola yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar memiliki analisis yang lebih banyak dan tingkat kepemilikan saham institusional yang lebih tinggi.

Lingkungan informasi yang lebih kaya dari perusahaan yang lebih besar pada gilirannya akan mengurangi persepsi risiko dan ketidakpastian auditor terkait dengan pengungkapan naratif yang kurang dapat dibaca, sangat optimis, dan ambigu karena auditor dapat memperoleh informasi pelengkap dari pihak lain untuk memahami pengungkapan klien mereka. Auditor juga memperhitungkan pengaruh pengawasan dan tata kelola yang lebih kuat terhadap proses pelaporan keuangan klien mereka dalam mengevaluasi risiko klien. Dengan demikian, *fee* audit lebih besar terhadap sifat pengungkapan tekstual yang cenderung lebih lemah untuk perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil.

Fase perkembangan yakni perusahaan memberikan ciri dan tipe risiko yang dihadapi serta kompleksitas transaksi di perusahaan. Ketika perusahaan dengan umur di bawah dua puluh tahun menunjukkan perusahaan yang sedang berkembang, maka perusahaan di atas dua puluh tahun menunjukkan perusahaan yang sudah cukup lama beroperasi (Mohammadi et al., 2021). Perusahaan yang lama beroperasi memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik di pasar (Cormier et al., 2018). Di samping itu, perusahaan dengan umur yang lebih lama akan mempunyai karyawan yang memiliki kualitas keterampilan, pengalaman, dan masa kerja yang semakin lama. Perusahaan yang telah menjalankan bisnis lebih lama cenderung menghasilkan produk yang lebih kompetitif, memberikan satu loyalitas merek dibandingkan dengan pendatang baru, bahkan dengan anggaran iklan yang sama. Perusahaan yang semakin lama bisnisnya beroperasi memiliki peluang semakin baik.

Alkebsee et al. (2021) dan Costa & Habib (2022) menunjukkan perusahaan dengan umur yang lebih dewasa menggunakan lebih banyak pekerjaan terampil daripada perusahaan yang baru didirikan. Pertama, perusahaan yang lebih padat modal, modal keterampilan saling melengkapi dan mempekerjakan lebih banyak pekerja terampil daripada perusahaan baru. Kedua, intensitas modal relatif lebih tinggi dan menggunakan teknologi yang mengandalkan standarisasi dan kerja tim. Ketiga, memiliki manajer yang

lebih terampil dan mempekerjakan karyawan yang lebih terampil dengan upah yang lebih tinggi (Børing, 2020).

Hasil temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu (Alkebeese et al., 2021; Ali et al., 2018; Hou et al., 2020; Mali & Lim, 2021; Setiadi & Harymawan, 2020). Penelitian tersebut menggunakan teori agensi dan sinyal sebagai landasan penelitian mereka. Dalam hal ini, argumentasi yang diuraikan mereka terkait dengan keunggulan perusahaan. Perusahaan yang beroperasi cukup lama diasumsikan memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini menyebabkan menaikkan *fee* audit. Temuan penelitian ini melegitimasi argumentasi tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit dipengaruhi oleh *leverage*, sumber daya manusia yang dimiliki, dan umur perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan menurunkan *fee* audit. Perusahaan yang memiliki utang lebih tinggi dari total aset yang dimiliki memengaruhi besaran *fee* yang dibayarkan. Sumber daya manusia dan umur perusahaan yang terdaftar di pasar modal menunjukkan bagaimana kompleksitas transaksi dari klien yang akan memberikan dampak *fee* audit. Tingginya risiko dan kompleksitas transaksi akan meningkatkan teori agensi dan biaya agensi yang ditunjukkan dengan adanya ketimpangan informasi yang diperoleh oleh *principle* dan agen yang nantinya akan meningkatkan biaya agensi di perusahaan. Di samping itu, kompleksitas transaksi memberikan sinyal bagi investor mengenai kelangsungan usaha yang membantu investor mengambil satu keputusan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang banyak dan periode umur yang lama menunjukkan perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Masing-masing negara maju dan berkembang memiliki karakteristik pasar yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan budaya dan regulasi di masing-masing negara. Semakin efisien pasar di negara tersebut, maka semakin terbuka informasi yang disajikan ke publik sehingga investor akan lebih fleksibel mengambil keputusan. Hasil pengamatan menunjukkan semua sektor industri yang dipilih memberikan bukti bahwa saat pandemi *fee* audit tetap stabil. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki performa yang stabil.

Akuntan publik harus menyepakati besaran *fee* yang disajikan dalam perikatan audit berdasarkan kompleksitas transaksi. Besaran *fee* yang diterima dipengaruhi oleh jumlah jam yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit dan jumlah personil yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Semakin kompleks transaksi akan memperpanjang jumlah jam yang dibutuhkan dalam menyelesaikan perikatan audit tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Terimakasih saya ucapkan atas kontribusi semua editor Jurnal Akuntansi Multiparadigma yang selalu memberikan saran perbaikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada teman-teman dosen rumpun auditing Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang selalu memberikan saran dan masukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aledo-Ruiz, M. D., Gutiérrez, J. O., Martínez-Caro, E., & Cegarra-Navarro, J. G. (2017). Linking an Unlearning Context with Firm Performance through Human Capital. *European Research on Management and Business Economics*, 23(1), 16–22. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.07.001>
- Ali, M. J., Singh, R. K. S., & Al-Akra, M. (2018). The Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Fees and Non-Audit Service Fees: Evidence from Australia. *Accounting Research Journal*, 31(2), 174–191. <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2015-0144>
- Alkebeese, R. H., Tian, G. L., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender Diversity in Audit Committees and Audit Fees: Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 72–104. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2326>
- Anderlini, L., Gerardi, D., & Lagunoff, R. (2016). Auditing, Disclosure, and Verification in Decentralized Decision Problems. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 131, 393–408. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.09.002>
- Arya, A., & Nagar, N. (2021). Stewardship Value of Income Statement Classifications: An Empirical Examination. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 36(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/0148558X18793067>
- Barua, A., Hossain, M. S., & Rama, D. V. (2019). Financial versus Operating Liability Leverage and Audit Fees. *International Journal of Auditing*, 23(2), 231–244. <https://doi.org/10.1111/ijau.12157>
- Biswas, P. K., Habib, A., & Ranasinghe, D. (2022). Firm Life Cycle and Financial Statement Comparability. *Advances in Accounting*, 58, 100608. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2022.100608>
- Børing, P. (2020). Effect of Firms' Age on Their Use of Highly Skilled Workers. *Labour*, 34(2), 137–153. <https://doi.org/10.1111/lab.12173>
- Calderon, T. G., & Gao, L. (2020). Cybersecurity Risks Disclosure and Implied Audit Risks: Evidence from Audit Fees. *International Journal of Auditing*, 25(1), 24–39. <https://doi.org/10.1111/ijau.12209>

- Castro, V. B. D., Gul, F. A., Muttakin, M. B., & Mihret, D. G. (2019). Optimistic Tone and Audit Fees: Some Australian Evidence. *International Journal of Auditing*, 23(2), 352–364. <https://doi.org/10.1111/ijau.12165>
- Chen, H., Francis, B. B., Hasan, T., & Wu, Q. (2022). Does Corporate Culture Impact Audit Pricing? Evidence from Textual Analysis. *Journal of Business Finance and Accounting*, 49(5-6), 778–806. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12579>
- Chen, H., Jia, W., Li, S., & Liu, Z. (2021). Governmental Customer Concentration and Audit Pricing. *Managerial Auditing Journal*, 36(2), 334–362. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2019-2159>
- Cho, M., Kwon, S. Y., & Krishnan, G. V. (2021). Audit Fee Lowballing: Determinants, Recovery, and Future Audit Quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4), 106787. <https://doi.org/10.1016/j.jacpubpol.2020.106787>
- Contessotto, C., Knechel, W. R., & Moroney, R. (2021). How Do Audit Team Industry and Client-Specific Experience Impact Audit Effort and Audit Fees? *International Journal of Auditing*, 25(1), 249–268. <https://doi.org/10.1111/ijau.12219>
- Cormier, D., Coulombe, D., Gutierrez, L. G., & Mcconomy, B. J. (2018). Firms in Transition: A Review of the Venture Capital, IPO, and M&A Literature. *Accounting Perspectives*, 17(1), 9–88. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12162>
- Corvino, A., Caputo, F., Pironti, M., Doni, F., & Martini, S. B. (2019). The Moderating Effect of Firm Size on Relational Capital and Firm Performance: Evidence from Europe. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 510–532. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2019-0044>
- Costa, M. D., & Habib, A. (2022). Local Creative Culture and Audit Fees. *British Accounting Review*, 55(2), 101151. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101151>
- Das, J., Holla, A., Mohpal, A., & Muralidharan, K. (2016). Quality and Accountability in Health Care Delivery: Audit-Study Evidence from Primary Care in India. *American Economic Review*, 106(12), 3765–3799. <https://doi.org/10.1257/aer.20151138>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689–709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Eierle, B., Hartlieb, S., Hay, D. C., Niemi, L., & Ojala, H. (2021). Importance of Country Factors for Global Differences in Audit Pricing: New Empirical Evidence. *International Journal of Auditing*, 25(2), 303–331. <https://doi.org/10.1111/ijau.12222>
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of Going Concern Opinions and Audit Fees for Development Stage Enterprises. *Advances in Accounting*, 33, 68–84. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.05.001>
- Garcia-Blandon, J., & Argiles-Bosch, J. M. (2017). Audit Partner Industry Specialization and Audit Quality: Evidence from Spain. *International Journal of Auditing*, 22(1), 98–108. <https://doi.org/10.1111/ijau.12107>
- Garcia-Blandon, J., Argiles, J. M., & Ravenda, D. (2019). On the Relationship between Audit Tenure and Fees Paid to the Audit Firm and Audit Quality. *Accounting in Europe*, 17(1), 78–103. <https://doi.org/10.1080/17449480.2019.1669808>
- Gu, J. (2021). FDI Characteristics, Industry Homogeneity, and Audit Fees in Japanese Multinationals. *Journal of Multinational Financial Management*, 61, 100678. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2021.100678>
- Habib, A., Hasan, M. M., & Sun, X. S. (2020). Organization Capital and Audit Fees around the World. *International Journal of Auditing*, 24(3), 321–346. <https://doi.org/10.1111/ijau.12197>
- Hansen, J. C., Murray, S. M., Park, S. H., & Shin, N. (2022). Judicial Hellholes and Other Differential Characteristics: Is State-Level Legal Risk Reflected in Audit Fee Pricing? *Managerial Auditing Journal*, 37(5), 594–624. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2020-2917>
- Hoffman, B. W., & Nagy, A. L. (2017). Audit Fee Discounting in the Post-SOX Environment. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 715–730. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2016-1335>
- Hossain, M., Mitra, S., & Salama, F. (2019). Narrative Disclosures, Firm Life Cycle, and Audit Fees. *International Journal of Auditing*, 23(3), 1–21. <https://doi.org/10.1111/ijau.12169>
- Hou, F., Liu, J., Pang, T., & Xiong, H. (2020). Signing Auditors' Foreign Experience and Audit Pricing. *Economic Modelling*, 91, 300–312. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.06.014>
- Hribar, P., Kravet, T., & Wilson, R. (2014). A New Measure of Accounting Quality. *Review of Accounting Studies*, 19(1), 506–538. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9253-8>
- Hussin, N., Salleh, M. F. M., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2022). The Influence of Audit Firm Attributes on KAM Disclosures in

- FTSE100 in Malaysia. *Management and Accounting Review*, 21(2), 239-262. <https://doi.org/10.24191/MAR.V21i02-10>
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323-329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Ji, X., Lu, W., & Qu, W. (2018). Internal Control Risk and Audit Fees: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 14(3), 266-287. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.07.002>
- Johnson, E., Reichelt, K. J., & Soileau, J. S. (2018). No News is Bad News: Do PCAOB Part II Reports Have an Effect on Annually Inspected Firms' Audit Fees and Audit Quality? *Journal of Accounting Literature*, 41, 106-126. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.01.002>
- Khan, E. A., & Quaddus, M. (2018). Dimensions of Human Capital and Firm Performance: Micro-Firm Context. *IIMB Management Review*, 30(3), 229-241. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.05.004>
- Kieschnick, R., & Moussawi, R. (2018). Firm Age, Corporate Governance, and Capital Structure Choices. *Journal of Corporate Finance*, 48, 597-614. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.12.011>
- Knockaert, M., Bjornali, E. S., & Erikson, T. (2015). Joining Forces: Top Management Team and Board Chair Characteristics as Antecedents of Board Service Involvement. *Journal of Business Venturing*, 30(3), 420-435. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2014.05.001>
- Kung, F. H., Chang, Y. S., & Forgiione, D. A. (2021). Industry Specialist Auditors and Affiliated Business Groups: An Examination of Fee Lowballing and Audit Quality. *International Journal of Auditing*, 25(2), 534-557. <https://doi.org/10.1111/ijau.12231>
- Leventis, S., Dedoulis, E., & Abdelsalam, O. (2018). The Impact of Religiosity on Audit Pricing. *Journal of Business Ethics*, 148(1), 53-78. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-3001-x>
- Li, J., Wu, Z., & Zhang, L. (2021). Family Involvement, External Auditing, and the Cost of Debt: Evidence from U.S. Small Firms. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 675-699. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12519>
- Mali, D., & Lim, H. J. (2021). Do Relatively More Efficient Firms Demand Additional Audit Effort (Hours)? *Australian Accounting Review*, 31(2), 108-127. <https://doi.org/10.1111/auar.12327>
- Mande, V., Son, M., & Song, H. (2017). Auditor Search Periods as Signals of Engagement Risk: Effects on Auditor Choice and Audit Pricing. *Advances in Accounting*, 37, 15-29. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.03.001>
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on Corporate Social Responsibility: Evidence from the Iranian Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207-2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Mohapatra, P. S., Elkins, H., Lobo, G. J., & Chi, W. (2022). The Impact of PCAOB international Registration on Audit Quality and Audit Fees: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(4), 106947. <https://doi.org/10.1016/j.jacpubpol.2022.106947>
- Mohapatra, P. S., Jena, S. K., Mitra, A., & Tiwari, A. K. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance: Evidence from Indian Banking Sector. *Applied Economics*, 51(57), 6054-6067. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1645283>
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors Influencing External Audit Fees of Companies Listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346-363. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007>
- Ramadhan, M. S., & Adhim, C. (2021). Bagaimana Mengoptimalkan Kualitas Probity Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 637-650. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.36>
- Ramírez, Y., Dieguez-Soto, J., & Manzaneque, M. (2021). How Does Intellectual Capital Efficiency Affect Firm Performance? The Moderating Role of Family Management. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(2), 297-324. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2019-0119>
- Salehi, M. (2020). The Relationship between the Companies' Political Connections and Audit Fees. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1123-1141. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0066>
- Salvi, A., Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Petruzzella, F. (2020). Does Intellectual Capital Disclosure Affect the Cost of Equity Capital? An Empirical Analysis in the Integrated Reporting Context. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 985-1007. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2019-0283>

- Sari, I. P., Putra, A. M., & Sumilir. (2021). Apakah Opini Audit Penting dalam Manajemen Skandal Korupsi dan Hukum? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 401-412. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.23>
- Setiadi, A. Z., & Harymawan, I. (2020). Auditor's Specialization and Audit Fee in Military-Connected Firms. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 97-108. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss2.art3>
- Sharma, D. S., Ananthanarayanan, U., & Litt, B. (2021). CEO Compensation, Corporate Governance, and Audit Fees: Evidence from New Zealand. *International Journal of Auditing*, 25(1), 117-141. <https://doi.org/10.1111/ijau.12211>
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161-190. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Sisodia, G., Jadiyahappa, N., & Joseph, A. (2021). The Relationship between Human Capital and Firm Value: Evidence from Indian Firms. *Cogent Economics and Finance*, 9(1), 1954317. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1954317>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sun, X. S., Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2020). Workforce Environment and Audit Fees: International Evidence. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(1), 100182. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100182>
- Tong, L., Wu, B., & Zhang, M. (2022). Do Auditors' Early-Life Socioeconomic Opportunities Improve Audit Quality? Evidence from China. *British Accounting Review*, 54(2), 101040. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101040>
- Vanstraelen, A., & Zou, L. (2022). PCAOB Inspections and Audit Fees: An Analysis of Inspection Rounds of Small Audit Firms. *European Accounting Review*, 31(2), 345-376. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1828121>
- Wang, L., Chen, X., Li, X., & Tian, G. (2021). MD&A Readability, Auditor Characteristics, and Audit Fees. *Accounting and Finance*, 61(4), 5025-5050. <https://doi.org/10.1111/acfi.12748>
- Xu, H., Dao, M., & Petkevich, A. (2019). Political Corruption and Auditor Behavior: Evidence from US Firms. *European Accounting Review*, 28(3), 513-540. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1499547>